

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 SAMBIT, PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH:

NIA LUFPITASARI

NIM. 210317420

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2021

ABSTRAK

Lufpitasari, Nia. 2021. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Sikap Sosial Siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan beberapa masalah yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Sambit. Banyak siswa yang sikap sosialnya kurang baik, seperti halnya pada saat jam pelajaran ada beberapa siswa tidak memperhatikan gurunya yang sedang menerangkan pelajaran, dan sejenisnya. Hal tersebut disebabkan oleh faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Orang tua yang kurang memberi pengajaran yang baik kepada anaknya akan mempengaruhi sikap sosial anak. Selanjutnya lingkungan teman sebaya juga memberikan pengaruh pada sikap sosial anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan temannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, (2) pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, dan (3) pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, populasi sebanyak 69 siswa. Teknik analisis data saat pra penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian sebelum data dianalisis harus lolos uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, terakhir data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution (IBM SPSS 21.0 for windows)*.

Hasil penelitian ini yaitu, (1) terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa dengan hasil $F_{hitung} (18,821) > F_{tabel} (1,998)$ dengan nilai koefisien determinasi 0,219 artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 21,9 % terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, (2) terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa dengan hasil $F_{hitung} (45,383) > F_{tabel} (1,998)$ dengan nilai koefisien determinasi 0,404 artinya lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 40,4 % terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, dan (3) terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa dengan nilai regresi $0,000 < 0,05$ dan hasil $F_{hitung} (27,91) > F_{tabel} (3,14)$ dengan nilai koefisien determinasi 0,442 artinya lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 44,2 % terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nia Lufpitasari

NIM : 210317420

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2020/2021**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 25 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.
NIP. 196701152005011003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nia Lufpitasari
NIM : 210317420
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 8 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 November 2021

Ponorogo, 24 November 2021

Mengesahkan

N. Ag. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Ec., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I (*[Signature]*)
2. Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si (*[Signature]*)
3. Penguji II : Dr. Moh. Mukhlis, M.Pd (*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Lufpitasari

NIM : 210317420

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SAMBIT, PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2021

Penulis


Nia Lufpitasari

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Lufpitasari

NIM : 210317420

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan


Nia Lufpitasari
NIM. 210317420

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi pribadi yang baik adalah tanggung jawab semua orang, tidak terkecuali seorang anak remaja. Salah satu ciri pribadi yang baik adalah mempunyai sikap sosial yang baik. Menurut Bambang Samsul Arifin sikap sosial adalah: “Kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya”.¹ Sikap memiliki tiga fungsi yaitu untuk memberikan tuntunan kepada seseorang untuk bersikap, menegaskan dengan sikap yang ia tunjukkan, dan melindungi dari ancaman luar.²

Terdapat beberapa nilai di dalam sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, proaktif dan responsif, cinta damai, santun, dan percaya diri.³ Sikap sosial sangat penting untuk tercapainya kesuksesan siswa di sekolah maupun pada kehidupan sehari-harinya. Keterampilan sosial memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dengan orang lain, menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi, pengaturan diri, dan inisiatif.⁴

¹ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 125.

² Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 319.

³ Mohamad Aso dan Ukhtul Iffah, “Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah”, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam Vol. 4 No. 2* (Januari 2020), 62.

⁴ Mursito S. Bialangi dan I Nengah Kundera, “Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif”, *Proceeding Biology Education Conference Vol. 15 No. 1* (Oktober, 2018), 138.

SMP Negeri 1 Sambit adalah salah satu SMP yang ada di Kecamatan Sambit, tentunya juga mendidik siswa-siswinya agar mempunyai sikap sosial yang baik salah satunya adalah dengan pembiasaan menyapa dan menyalami para pendidik saat datang ke sekolah. Selain itu juga ada jadwal piket kelas untuk melatih kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap sosial yang positif bagi siswa, akan tetapi saat pelajaran berlangsung di kelas ditemukannya beberapa siswa yang kurang peduli terhadap gurunya yang sedang menerangkan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukannya realita bahwa sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit terlihat kurang baik, misalnya tidak mengerjakan tugas atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, asyik bermain *handphone* saat guru sedang menerangkan pelajaran, dan ada yang membolos sekolah.⁵ Hal-hal inilah yang dimaksud dengan sikap sosial siswa yang kurang baik.

Faktor yang mempengaruhi sikap sosial yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa, seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.⁶

Faktor eksternal salah satunya lingkungan keluarga, lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dialami siswa. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting karena dari keluargalah siswa menerima pendidikan yang

⁵ Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 21 Oktober 2019

⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 50.

pertama. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik kepada siswa, demikian sebaliknya keluarga yang kurang baik juga akan memberikan pengaruh yang kurang baik pada siswa. Sikap sosial siswa akan terpengaruh jika tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, keluarga yang kurang harmonis, dan sering memanjakan anaknya. Keluarga yang memberikan perhatian, kasih sayang, dan mendidiknya dengan baik akan mempengaruhi timbulnya sikap sosial seorang siswa.⁷

Sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa keluarga mempunyai peran dalam mendidik anaknya, seperti yang disebutkan dalam Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai, orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api, yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai Allah apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim/66: 6)*⁸

Selain lingkungan keluarga, faktor eksternal lainnya adalah faktor luar rumah berupa lingkungan teman sebaya. Pertemuan persahabatan pertama di luar rumah melengkapi pertemuan di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. Menurut Bonner sebagaimana yang dikutip oleh Dian Tri Utami menyatakan lingkungan teman

⁷ Ibid, 51-52.

⁸ Dewan Naskah Jemaat Ahmadiyah Indonesia, *Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat* (Jakarta: Percetakan Yayasan Wisma Damai, 2007), 1927.

sebaya adalah suatu kondisi di mana terdapat suatu bentuk hubungan antara dua anak atau lebih, di mana perilaku satu anak mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan perilaku anak lainnya. Hubungan ini terjadi antara anak dan anak-anak lain yang memiliki usia relatif sama.⁹ Dalam lingkungan ini, anak akan belajar berinteraksi dan mengenal satu sama lain.

Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa sebagai manusia supaya saling mengenal, disebutkan dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan; dan Kami telah menjadikan kamu bangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu dapat saling mengenal. Sesungguhnya, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada.” (Q.S. Al-Hujurat/ 49: 13)¹⁰

Saat anak mulai saling mengenal satu sama lain, lingkungan teman sebaya mempunyai peran bagi anak untuk belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan, saling bertukar perasaan maupun masalah,¹¹ dan membantu menemukan identitas dirinya. Dengan teman sebaya anak-anak belajar menyatakan pendapat, mengamati minat dan persepektif sebaya dalam rangka mengaktualisasi diri di kehidupannya.

⁹ Dian Tri Utami, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No. 1* (2018), 43-44.

¹⁰ Dewan Naskah Jemaat Ahmadiyah Indonesia, *Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat*, 1752.

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 60.

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah skripsi dari Ahmad Qudsi yang berjudul Pengaruh Interaksi Siswa dengan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMAN 1 Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Anak SMA dengan anak SMP mempunyai perbedaan dalam perkembangan emosionalnya sehingga memerlukan lingkungan keluarga yang berbeda dari anak SMA. Perbedaan lainnya adalah terletak pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut berfokus pada interaksi siswa dengan teman sebaya, sedangkan penelitian ini berfokus pada lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya, oleh karena itu penulis akan menghubungkan pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa.¹² Berangkat dari paparan di atas dan berbagai masalah yang terjadi di SMP Negeri 1 Sambit, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

¹² Ahmad Qudsi, “Pengaruh Interaksi Siswa dengan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMAN 1 Muara Padang Kabupaten Banyuasin”, (Skripsi: Universitas Sriwijaya, Palembang, 2018).

B. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan keterbatasan teori serta metodologi maka peneliti membatasi masalah penelitian pada:

1. Siswa aktif SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.
2. Siswa yang hidup dalam keluarga.
3. Siswa yang bergaul dengan teman sebaya, dalam hal ini adalah teman sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berawal dari uraian di atas dan untuk memudahkan peneliti mengerjakan penelitian, maka dibuatlah beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa?
2. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa?
3. Apakah lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan:

1. Untuk menjelaskan apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa.

2. Untuk menjelaskan apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa.
3. Untuk menjelaskan apakah lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan teori pendidikan yang berhubungan dengan mata kuliah Psikologi sekaligus melihat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pihak sekolah tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk siswa dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

P O N O R O G O

c. Bagi Penulis Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi, inspirasi, dan gambaran, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk memperluas atau mengembangkan gagasan yang akan diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi laporan penelitian. Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. Kajian teori berisi uraian tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga. Metode penelitian, menjelaskan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat. Hasil penelitian, berisi temuan dan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi, dan pembahasan atas data angka statistik.

Bab kelima. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pembaca dapat mengambil intisari dari penelitian ini.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui di mana perbedaan di antara penelitian yang sudah ada sebelumnya.¹ Berikut ini kajian pustaka yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa:

Pertama, penelitian dari Hermil pada tahun 2017 yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kost Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Hasil penelitian 1) analisis statistik deskriptif lingkungan keluarga diperoleh nilai rata-rata 50,25 berada pada kategori tinggi, di peroleh 21 responden (35%) berada pada kategori sedang dan 39 responden (65%) pada kategori tinggi, 2) analisis statistik deskriptif lingkungan kost diperoleh nilai rata-rata 75,43 berada pada kategori tinggi, diperoleh 60 responden (100%) berada pada kategori sedang, 3) analisis statistik deskriptif kemandirian belajar seluruh mahasiswa diperoleh nilai rata-rata 89,3 berada pada kategori tinggi, diperoleh 72 responden (60%) berada pada kategori sedang dan 48 responden (40%) pada kategori tinggi, 4) analisis

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2013), 58-59.

statistik inferensial dengan uji regresi sederhana pengaruh lingkungan keluarga yaitu nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 atau nilai t_{hitung} sebesar $5.223 > t_{tabel}$ 1,67, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar dengan sumbangsih sebesar 32 %, 5) analisis pengaruh lingkungan kost yaitu nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,012 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 atau nilai nilai t_{hitung} sebesar $-2,598 > t_{tabel}$ 1,67, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh negatif lingkungan kost terhadap kemandirian belajar dengan sumbangsih sebesar 10,4 %.²

Persamaannya, variabel X_1 menggunakan lingkungan keluarga sama dengan yang digunakan oleh peneliti, jenis penelitian adalah kuantitatif berbentuk *ex-postfacto*. Perbedaannya teknik pengumpulan datanya yaitu skala, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan yang digunakan penulis adalah angket.

Kedua, penelitian dari Nur Malinah pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Bangun Nusantara Tangerang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bahwa data-data yang dikumpulkan dalam kegiatan penelitian disajikan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic dengan bantuan SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara parsial, terdapat pengaruh

² Hermil, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kost Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar" (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017).

signifikan pola asuh orang tua terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMP Bangun Nusantara, dengan nilai $t_{hitung} = 5,194 > t_{tabel} = 1,992$ dan $sig = 0,000 < 0,05$; (2) secara parsial, terdapat pengaruh signifikan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMP Bangun Nusantara, dengan nilai $t_{hitung} = 4,798 > t_{tabel} = 1,992$ dan $sig = 0,000 < 0,05$; (3) terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMP Bangun Nusantara, dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($59,462 > 3,123$), dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), serta R^2 sebesar 61,2% yang dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dan sisanya 38,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.³

Persamaannya, mempunyai variabel yang sama yaitu pergaulan teman sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sama dengan yang digunakan oleh penulis. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan variabel pola asuh orang tua, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel lingkungan keluarga. Perbedaan lainnya, meneliti pengaruh terhadap karakter tanggung jawab, sedangkan penelitian ini akan meneliti pengaruh terhadap sikap sosial.

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Qudsi pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Interaksi Siswa dengan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMAN 1 Muara Padang Kabupaten Banyuasin*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya Palembang. Penelitian

³ Nur Malinah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Bangun Nusantara Tangerang" (Skripsi: FATIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *expost facto*, populasi berjumlah 136 siswa dan sampel yang diambil berjumlah 100 siswa, pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Hasil penelitiannya adalah nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai (α) sebesar 0,05, maka keputusan yang diambil H_0 ditolak dan H_a diterima, besar pengaruh variabel interaksi siswa dengan teman sebaya sebesar 42,3 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti, kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan dari interaksi siswa dengan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa di SMAN 1 Muara Padang Kabupaten Banyuasin.⁴

Persamaannya, terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif berbentuk *expost facto* dan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Perbedaannya, pada penelitian tersebut pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi atau semua populasi dijadikan sampel. Perbedaan lainnya, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data berupa regresi linier berganda, sementara itu penelitian tersebut hanya regresi linier sederhana.

Keempat, penelitian dari Fitri Asoka Wati pada tahun 2019 yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019* pada tahun 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Hasilnya yaitu: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan

⁴ Ahmad Qudsi, "Pengaruh Interaksi Siswa dengan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMAN 1 Muara Padang Kabupaten Banyuasin", (Skripsi: Universitas Sriwijaya, Palembang, 2018).

Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai r_{xly} 0,423; r_{2xly} 0,179; t_{hitung} 4,200 > t_{tabel} 1,664; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai r_{x2y} 0,354; r^2_{x2y} 0,125; t_{hitung} 3,406 > t_{tabel} 1,664; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai r_{x3y} 0,396; r^2_{x3y} 0,157; t_{hitung} 3,884 > t_{tabel} 1,664. 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai $R_{y(1,2,3)}$ 0,443; $R^2_{y(1,2,3)}$ 0,196; F_{hitung} 6,432 > F_{tabel} 2,72.⁵

Persamaannya yaitu variabel yang digunakan sama yakni terkait dengan lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif sama dengan yang digunakan oleh penulis. Penelitian tersebut ada tambahan variabel motivasi belajar yang meneliti pengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang pengaruh terhadap sikap sosial siswa.

Kelima, penelitian dari Elisabeth Hoar Taek pada tahun 2020 yang berjudul *Pengaruh Sikap Sosial dan Tingkat Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMPN Tualaran Kabupaten Malaka,*

⁵ Fitri Asoka Wati, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi: FE Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya yaitu: 1) hasil analisis regresi sikap sosial terhadap prestasi PKn diperoleh hasil $F_{hitung} 34,04 > F_{tabel} 4,196$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh sikap sosial terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas VIII SMPN Tualaran Kabupaten Malaka diterima; 2) hasil analisis regresi kedisiplinan terhadap prestasi belajar PKn diperoleh $F_{hitung} 37,91 > F_{tabel} 4,196$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas VIII SMPN Tualaran Kabupaten Malaka diterima.⁶

Persamaannya yaitu terletak pada teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data sama-sama menggunakan regresi. Perbedaannya pada variabel sikap sosial menjadi X1, sedangkan pada penelitian ini variabel sikap sosial menjadi Y.

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Seseorang hidup di dunia ini tidak terlepas dari lingkungan. Menurut Sertain (ahli psikologi Amerika) sebagaimana yang dikutip oleh Noer Rohmah mengatakan bahwa: “Lingkungan adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu

⁶ Elisabeth Hoar Taek, “Pengaruh Sikap Sosial dan Tingkat Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMPN Tularan Kabupaten Malaka” (Skripsi: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri, Kediri, 2020).

mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*".⁷ Artinya, lingkungan adalah semua wilayah yang di dalamnya ada rangsangan, hubungan satu dengan yang lainnya, dan situasi yang terjadi karena perlakuan dari orang lain.

Menurut Hill yang dikutip oleh Sri Lestari mendefinisikan keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Jaringan tersebut selain terdiri dari kerabat yang masih memiliki hubungan darah juga mencakup kerabat fiktif, seperti sahabat keluarga.⁸ Di dalamnya terdapat banyak hal mulai dari hubungan antar individu, hubungan otoritas, pola pengasuhan, pembentukan karakter, masuknya nilai-nilai masyarakat dan lain-lain.⁹ Jadi lingkungan keluarga adalah tempat anggota keluarga yang memiliki hubungan antar individu dalam rangka pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kehidupan masyarakat.

b. Peran dan Fungsi Keluarga

1) Peran Keluarga

Menurut Maslow keluarga adalah lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan seorang individu. Oleh karena itu,

⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Depok: Teras, 2012), 32.

⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 5-6.

⁹ Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 3.

keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak dalam upaya mengembangkan kepribadiannya. Orang tua yang merawat dan menjaga anaknya dengan penuh kasih sayang dan mendidik nilai-nilai kehidupan, tentang agama maupun sosial budaya adalah faktor yang mendukung untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik dan anggota masyarakat yang sehat.¹⁰

2) Fungsi Keluarga

Supaya seorang anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepribadian yang sehat, maka sebuah keluarga harus melakukan fungsinya. Menurut Syamsu Yusuf fungsi keluarga antara lain:

a) Fungsi Biologis

Ketika seorang laki-laki dan perempuan menikah, mereka sudah bisa disebut keluarga. Keluarga merupakan pranata sosial yang memberikan legalitas dalam memenuhi kebutuhan biologisnya. Salah satunya yaitu reproduksi atau mengembangkan keturunan.

b) Fungsi Ekonomis

Seorang ayah di dalam keluarga memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya.

Dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah: 233 yang berbunyi:

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 37.

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “dan kewajiban suami memberi makan dan pakaian kepada para istri dengan cara yang ma’ruf (baik). Seseorang (suami) tidak dibebani (dalam memberi nafkah), melainkan menurut kadar kesanggupannya”.

c) Fungsi Pendidikan (Edukatif)

Pendidikan yang pertama didapat oleh anak berasal dari keluarga. Menurut UU No. 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai moral, dan keterampilan”.¹¹ Dapat dilihat dari pendapat tersebut, keluarga mempunyai fungsi pendidikan yaitu terkait penanaman, pembimbingan maupun pembiasaan nilai-nilai kehidupan.

d) Fungsi Sosialisasi

Keluarga sebagai miniatur masyarakat yang mengenalkan nilai dan peran setiap orang dalam bermasyarakat. Keluarga memberi pengaruh pada perkembangan kemampuan anak untuk bersikap. Pengaruh tersebut antara lain kemampuan disiplin, bekerja sama

¹¹ Ibid, 39.

dengan orang lain, menghargai sesama, dan bertanggung jawab.

e) Fungsi Perlindungan (Protektif)

Keluarga juga berfungsi untuk melindungi anggota keluarganya dari gangguan dan ancaman dari luar. Gangguan tersebut bisa berupa fisik maupun psikologis yang dapat membuat tidak nyaman para anggota keluarga.

f) Fungsi Rekreasi

Dalam melakukan fungsi rekreasi, setiap anggota keluarga harus berusaha menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan, dan penuh semangat. Usaha yang dilakukan bagaimana cara menata dekorasi rumah, komunikasi yang luwes terhadap sesama anggota, makan bersama, dan sejenisnya.

g) Fungsi Agama (Religius)

Keluarga adalah tempat pertama seorang anak diberi penanaman nilai-nilai agama. Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”*.

Firman tersebut mewajibkan orang tua untuk melindungi keluarganya dari siksa api neraka. Agar terhindar dari siksa

api neraka maka keluarga wajib membimbing anggota keluarganya untuk mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.¹²

c. Indikator Lingkungan Keluarga

Hal-hal yang dapat mempengaruhi sikap sosial siswa dalam lingkungan keluarga antara lain:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Menurut Zakiah Darajat sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua yaitu:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

¹² Ibid, 40-41.

- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
- d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat.¹³

Setiap orang tua mempunyai cara-caranya sendiri dalam mendidik anaknya. Ada menggunakan cara otoriter (keputusan di tangan orang tua), demokratis, ada yang menerima, dan tidak peduli dengan pendapat setiap anggota keluarganya.¹⁴ Cara-cara orang tua mendidik tersebut, secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi sikap sosial anak.

2) Relasi Anggota Keluarga

Menurut Thompson sebagaimana yang dikutip oleh Sri Lestari dalam bukunya mengatakan: “Anak-anak menjalani proses tumbuh dan tumbuh berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan”. Pengalaman mereka sepanjang waktu bersama orang-orang yang mengenal mereka dengan baik, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang mempengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian sosial mereka.¹⁵

Hubungan orang tua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua pihak saling memupuk keterbukaan.

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 150-152.

¹⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 217.

¹⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, 16.

Hubungan orang tua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua pihak saling memupuk keterbukaan. Berbicara dan mendengarkan merupakan hal yang sangat penting. Perkembangan yang dialami anak sama sekali bukan alasan untuk menghentikan kebiasaan-kebiasaan di masa kecilnya. Hal ini justru akan membantu orang tua dalam menjaga terbukanya jalur komunikasi.¹⁶

3) Suasana Rumah

Keluarga bisa dikatakan sebagai keluarga yang utuh apabila anggota keluarganya lengkap ada ayah, ibu, dan anak-anak. Sedangkan keluarga yang tidak utuh (pecah) atau *broken home* adalah tidak adanya satu orang tua atau keduanya akibat kematian atau perceraian.

Yang dimaksud keluarga utuh di sini tidak hanya utuh dalam fisik saja, tapi juga utuh dalam psikis. Keluarga yang utuh dan tidak utuh memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan kepribadian anak.¹⁷

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga. Menurut Alex Sobur: “Keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang menjadi penyebab anak kekurangan gizi; dan kebutuhan-kebutuhan anak mungkin tidak dapat terpenuhi”.¹⁸ Ketika kebutuhan anak tidak terpenuhi, perkembangan anak pun akan terhambat. Kebutuhan anak

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 248.

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 216.

tersebut di antaranya makanan empat sehat lima sempurna, kesehatan terjamin dan fasilitas belajar anak. Sudah menjadi tugas orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya, agar perkembangan anak bisa berjalan dengan baik.

5) Sikap Pengertian Keluarga

Menurut Sri Lestari, setiap keluarga pasti mengalami konflik, namun keluarga yang kukuh akan bersama-sama menghadapi masalah yang muncul bukannya bertahan untuk saling berhadapan sehingga masalah tidak terselesaikan.¹⁹ Seorang anak melakukan kesalahan adalah hal yang wajar. Ketika anak melakukan kesalahan dan orang tuanya memarahinya dengan berlebihan membuat sikap sosialnya terganggu. Jadi sangat perlu bagi orang tua untuk mengerti perasaan anaknya dan membimbingnya dengan baik.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Kebiasaan yang dimiliki antara keluarga yang satu dengan yang lainnya berbeda, hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak.²⁰ Sangat perlu sebuah keluarga untuk menanamkan budaya yang baik, seperti ucapan, tingkah laku dan kebiasaan yang baik lainnya. Apabila budaya yang baik tersebut sudah menjadi kebiasaan maka akan terbentuk sikap anak yang baik.

¹⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, 26.

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 249.

2. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Manusia tidak bisa hidup sendirian pada lingkungan yang ia lalui. Pasti ia memerlukan seseorang yang bisa menemani dan mendukungnya, orang itu adalah teman sebaya. Menurut Bonner sebagaimana yang dikutip oleh Dian Tri Utami menyatakan lingkungan teman sebaya adalah suatu kondisi di mana terdapat suatu bentuk hubungan antara dua anak atau lebih, di mana perilaku satu anak mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan perilaku anak lainnya. Hubungan ini terjadi antara anak dan anak-anak lain yang memiliki usia relatif sama.²¹

b. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Kelly dan Hansen sebagaimana yang dikutip oleh M. Hosnan, menyebutkan ada fungsi positif dari teman sebaya:

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen.
- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.

²¹ Dian Tri Utami, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No. 1* (2018), 44.

- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.
- 6) Meningkatkan harga diri (*self-esteem*).²²

Sedangkan menurut Gottman dan Parker yang dikutip oleh Santrock dalam Agoes Dariyo menyatakan bahwa ada enam fungsi persahabatan:

- 1) Pertemanan (*companionship*). Sebagai teman, seseorang harus berusaha meluangkan waktunya untuk mengobrol, tenaga atau biaya untuk saling membantu.
- 2) Stimulasi kompetensi (*stimulation*). Dengan adanya teman, seseorang dapat menemukan hal-hal yang menarik yang dapat mengembangkan potensinya.
- 3) Dukungan fisik (*physical support*). Seseorang dapat merasa berarti saat menghadapi masalah atau saat dalam keadaan apapun dengan hadirnya seorang atau beberapa teman.
- 4) Dukungan ego (*ego support*). Teman yang memberikan perhatian akan membuat seseorang memiliki kekuatan moral dan semangat hidup dalam menghadapi masalah.
- 5) Perbandingan sosial (*social comparison*). Seseorang akan merasa kurang apabila melihat temannya lebih baik darinya, hal tersebut membuat dirinya terpacu untuk berusaha menjadi lebih baik.

²² M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 273-274.

6) Intimasi/afeksi (*intimacy/affection*). Pertemanan yang baik memiliki ketulusan antara satu dengan lainnya dan saling menjaga tanpa ingin mengkhianati.

c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, menurut Hans Sebal: “Teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan (*club*), dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya”.²³ Di bawah ini adalah indikator lingkungan teman sebaya:

1) Bagaimana Berinteraksi dengan Orang Lain

Teman memberi contoh kepada seorang anak tentang bagaimana cara berkomunikasi antar satu sama lainnya, dengan begitu anak tersebut mempunyai pengalaman belajar untuk memahami dirinya, apa yang dia butuhkan, apa yang ingin dia kembangkan, dan bagaimana cara memenejemen masalah.²⁴

2) Mengontrol Tingkah Laku Sosial

M. Hosnan berkata: “Dengan teman sebaya remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung”.²⁵ Misalnya ketika ada teman yang berbuat kebaikan, seseorang akan merasa terdorong untuk berbuat baik.

²³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 60.

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 227-228.

²⁵ M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 268.

3) Mengembangkan Keterampilan dan Minat

Menurut Desmita, teman atau sahabat memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu.²⁶ Seorang anak cenderung tertarik pada hal baru dan tidak bisa dipungkiri dia akan mencari teman yang memiliki ketertarikan yang sama. Dalam hal tersebut mereka dapat mengembangkan bakat dan minatnya bersama.

4) Saling Bertukar Perasaan dan Masalah

Manusia membutuhkan seseorang untuk mengungkapkan apa yang dia rasakan, baik rasa senang, sedih, takut, dan sebagainya. Dalam situasi tersebut seseorang akan mencari teman dan mengekspresikannya. Seorang anak cenderung bercerita hal-hal yang dia alami kepada temannya ketimbang kepada anggota keluarganya. Karena anak menganggap teman adalah sosok yang sama dengan dirinya.

Desmita juga berkata: “Teman juga bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya”.²⁷

5) Membantu untuk Memahami Identitas Dirinya

Menurut M. Hosnan teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 227.

²⁷ Ibid, 224.

mereka. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.²⁸ Ketika remaja sudah tidak terlalu bergantung dengan keluarganya lagi, secara perlahan-lahan ia akan menemukan identitas dirinya.

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah hal yang sangat penting, karena sikap seseorang menunjukkan cerminan dirinya. Baik buruknya seseorang bisa terlihat dari sikap tersebut. Menurut Howard dan Kendler yang dikutip oleh Bambang Samsul Arifin, sikap merupakan kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, seperti institusi, pribadi, situasi, ide, dan konsep. Menurut Mayor Polak yang dikutip oleh Bambang Samsul Arifin berpendapat bahwa sikap adalah tendensi atau kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu.²⁹

Menurut Zimbardo dan Ebbesen yang dikutip oleh Abu Ahmadi, sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide, atau obyek yang berisi komponen-komponen kognitif, afektif, dan behavior. Menurut D. Krech dan R.S. Crutchfield sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi, sikap adalah organisasi

²⁸ M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 269.

²⁹ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, 125.

yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi, atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.³⁰ Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan sikap adalah kesadaran seseorang untuk merespon objek atau keadaan sesuai dengan pengalaman yang telah ia lalui.

Bambang Samsul Arifin berpendapat sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan hubungan antar orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan pengaruh orang atau kelompok antara satu sama lain.³¹ Penulis menarik kesimpulan bahwa sikap sosial adalah kesadaran seorang individu untuk menanggapi suatu objek atau keadaan berdasarkan hubungan sosial yang telah ia lalui.

b. Fungsi Sikap Sosial

Menurut Katz dalam Calhoun dan Acocella sebagaimana yang dikutip oleh Alex Sobur sikap sosial mempunyai tiga fungsi penting yaitu:

- 1) Sikap mempunyai fungsi organisasi. Kepercayaan yang terjadi akibat dari pengalaman sosial yang telah dilalui memberikan tuntunan kepada seseorang untuk melakukan perintah tertentu dan memberinya makna.
- 2) Sikap memberikan fungsi kegunaan. Kegunaan sikap di sini adalah untuk menunjukkan kepada orang lain tentang dirinya, karena dia telah menegaskan dengan sikap yang dia lakukan

³⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 163.

³¹ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, 125.

3) Sikap memberikan fungsi perlindungan. Sikap melindungi seseorang dari ancaman luar.³² Jika ada orang lain yang ingin membuat kita jatuh dan kita sudah mempunyai sikap yang tegas dari awal atas perlakuan tersebut, maka orang itu akan berfikir dua kali untuk melakukannya atau tidak.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Menurut Tri Dayakisni dan Hudaniah: “Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis”.³³

Menurut Pupu Saeful Rahmat terbentuknya sikap sosial seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal.³⁴

Faktor eksternal di antaranya yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting karena dari keluargalah siswa menerima pendidikan yang pertama. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik kepada siswa, demikian sebaliknya keluarga yang kurang baik juga akan memberikan pengaruh yang kurang baik pada siswa. Sikap sosial siswa akan terpengaruh jika tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, keluarga yang kurang harmonis, dan sering memanjakan anaknya. Keluarga yang

³² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 319.

³³ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2001), 81.

³⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 50.

memberikan perhatian, kasih sayang, dan mendidiknya dengan baik akan mempengaruhi timbulnya sikap sosial seorang siswa.³⁵

2) Lingkungan Teman Sebaya

Pembentukan perilaku dan sikap sosial banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan teman sebaya. Menurut Nugraha sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Susanto lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pertimbangan dan keputusan seorang remaja terhadap perilakunya.³⁶ Apabila lingkungan teman sebaya dapat memberikan peluang secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan sosial secara matang dan dapat membentuk sikap sosial yang baik.

3) Pengalaman Diri

Sikap sosial seseorang terbentuk karena pengalaman yang telah ia lalui akibat dari interaksi sosial. Interaksi sosial tidak hanya sekedar bertemu orang lain tetapi juga berhubungan antar sesama anggota kelompok. Dalam interaksi sosial ini, masing-masing individu saling mempengaruhi terhadap satu sama lain.³⁷

4) Kebudayaan

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku bangsa) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh

³⁵ Ibid, 51-52.

³⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 192-193.

³⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 314.

terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik menyangkut cara berfikir (seperti cara memandang sesuatu), bersikap atau cara berperilaku.³⁸

5) Orang Lain yang Dianggap Penting

Jika seseorang bergaul atau memiliki teman yang memiliki sikap yang baik seperti jujur, sopan santun, dan yang lainnya, dapat mempengaruhi dirinya untuk berbuat demikian juga. Karena teman dalam pergaulan tersebut dianggap olehnya sebagai orang yang dianggap penting.³⁹

6) Media Massa

Abu Ahmadi berkata: “Betapa besarnya pengaruh alat-alat komunikasi terhadap perkembangan pribadi seseorang. Alat-alat komunikasi itu misalnya: majalah, surat kabar, radio, film, televisi dan sebagainya”.⁴⁰ Pengaruh dari media massa terhadap sikap sosial sangatlah besar, karena zaman sekarang teknologi berkembang dengan cepat. Banyak sekali berita dan pesan yang dapat diterima dalam hitungan detik saja. Jika seseorang tidak cermat dalam memilih mana yang baik dan buruk, tentu saja sikap sosialnya akan berubah mengikuti pesan yang ia terima.

7) Lembaga Pendidikan dan Agama

Menurut Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian

³⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 129.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 273.

(cara berpikir dan bersikap) anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.⁴¹ Melalui sekolah seorang guru menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswinya, di situlah terjadinya proses penanaman ideologi yang menyebabkan siswa berfikir dan mengolah ideologi tersebut menjadi sikap pada kemudian hari.

Menurut Bambang Samsul Arifin dalam buku Psikologi Agama, berpendapat agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan.⁴² Agama berpengaruh karena setiap agama memberikan perintah kepada pemeluknya untuk melakukan suatu hal atau melarangnya.

d. Indikator Sikap Sosial

Individu yang memiliki sikap sosial yang baik yaitu memiliki sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri.

1) Jujur

Menurut Eni Purnawati dkk., jujur berarti suatu sikap yang dilakukan dengan sadar untuk menyatakan apa yang sebenarnya kepada orang lain.⁴³ Tidak perlu menyembunyikannya, walau terkadang perkataan yang dilontarkan dapat menyinggung perasaan

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 140.

⁴² Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 145.

⁴³ Eni Purnawati dkk., *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2012), 132.

dan menimbulkan masalah, baik untuk orang lain maupun diri sendiri.⁴⁴

Jujur yang dimaksud di sini bukan hanya dalam perkataan saja tetapi juga perbuatan. Kejujuran adalah suatu hal yang etis untuk menjaga pergaulan di manapun berada.

2) Disiplin

Disiplin adalah sikap seseorang untuk menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya.⁴⁵ Anak yang disiplin selalu berusaha menaati peraturan yang ada lingkungannya. Sikap disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan, agar bisa menjadi terarah dan terkontrol dengan baik.

Ciri-ciri orang yang memiliki sikap disiplin:

- a) Selalu menepati waktu.
- b) Selalu menepati janji, orang yang memiliki sikap ini akan berusaha menepati janji yang telah dibuatnya, apabila tidak bisa menepati janji tersebut maka akan meminta maaf karena tidak bisa menepati janjinya.
- c) Selalu sesuai aturan, manusia agar hidupnya tertib dan teratur menciptakan aturan dalam kehidupan.
- d) Hidup terjadwal dan teratur, seperti memiliki jadwal kegiatan.⁴⁶

⁴⁴ Hamka, *Bohong di Dunia*, (Depok: Gema Insani, 2017), 14.

⁴⁵ Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), 15.

⁴⁶ Rudi Bastaman, *"Great Service, Get Happiness" 4 Tips Melayani dengan Hati yang Hebat dan Membahagiakan* (Sleman: Deepublish, 2020), 42.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap melaksanakan kewajiban yang ditugaskan kepadanya sesuai kemampuan dan menerima konsekuensi sesuai apa yang telah diperbuat.⁴⁷ Dengan adanya rasa tanggung jawab maka seseorang akan berusaha melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Jika pekerjaan telah terlaksana dengan sebaik-baiknya maka tujuan akan mudah dicapai.

Karakteristik sikap tanggung jawab:

- a) Mampu melaksanakan tugas tepat waktu.
- b) Memiliki penguasaan diri serta disiplin dalam keadaan apapun.
- c) Siap dipertanggungjawabkan
- d) Selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Selalu memiliki pertimbangan atas konsekuensi dalam tindakan yang dilakukan
- f) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha demi mencapai prestasi.⁴⁸

4) Peduli

Peduli adalah perasaan tanggung jawab yang timbul karena kesulitan yang dihadapi oleh orang lain kemudian seseorang tergerak untuk melakukan suatu pertolongan untuknya.⁴⁹ Peduli

⁴⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 147.

⁴⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Paraktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 217.

⁴⁹ Eni Purnawati dkk., *Pendidikan Karakter*, 143.

berhubungan erat dengan kepribadian, pengolahan emosi, dan kebutuhan.

Apa yang dirasakan saat ini, sikap peduli semakin pudar dalam kehidupan sehari-hari. Orang menjadi individualitas karena seiring berkembangnya zaman. Padahal semua ajaran agama mengajarkan untuk mempunyai sikap peduli atau berjiwa sosial.⁵⁰ Contoh sikap peduli yaitu memiliki rasa empati, peduli terhadap lingkungan, menolong teman yang tertimpa masalah, dan lain-lain.

5) Percaya Diri

Percaya diri merupakan sikap berani menyatakan pendapat, bertanya, dan pantang menyerah saat mengalami kesulitan.⁵¹ Percaya diri adalah salah satu sikap positif yang dapat mengembangkan kemampuan pada diri seseorang. Percaya diri sangat penting, tanpa percaya diri seseorang akan menimbulkan banyak masalah. Karena dengan percaya diri seseorang akan lebih mudah mengaktualisasi dirinya dalam mempelajari berbagai potensi.

4. Keterkaitan Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Sikap Sosial Siswa

a. Keterkaitan lingkungan keluarga dengan sikap sosial siswa

Keluarga adalah tempat yang paling efektif dalam mengenalkan nilai-nilai pada anak, sehingga akan membuat anak mudah dalam

⁵⁰ Hanurawan Fattah, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 65.

⁵¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 147.

meraih tujuan, contohnya yaitu di sekolah dia akan memiliki percaya diri dalam hubungan pertemanan.

Menurut Steinberg sebagaimana yang dikutip oleh Kathryn Geldard dkk. penyebab utama anak meraih tujuannya adalah pada umumnya mereka mempunyai hubungan yang positif dengan orang tua mereka.⁵² Jika anak mempunyai hubungan positif dengan keluarga, maka dalam kehidupan di luar lingkungan keluarga akan mempunyai nilai baik contohnya percaya diri.

b. Keterkaitan lingkungan teman sebaya dengan sikap sosial siswa

Dalam literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Menurut dua ahli teori yang berpengaruh, yaitu Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, sebagaimana yang dikutip oleh M. Hosnan menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktifitas teman sebaya yang berkelanjutan.⁵³

c. Keterkaitan lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya dengan sikap sosial siswa

⁵² Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) 23.

⁵³ M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 268.

Hubungan lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya dengan sikap sosial sangat erat karena dalam lingkungan keluarga, seorang anak dididik oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain untuk mengembangkan sikap sosialnya. Kemudian dalam lingkungan teman sebaya anak mempelajari prinsip-prinsip sikap sosial untuk memuluskan hubungannya dengan teman sebayanya.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* yang dikutip oleh Dr. Sugiyono, mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁴

Berikut variabel-variabel yang akan diteliti:

Variabel Independen X_1 : Lingkungan Keluarga

Variabel Independen X_2 : Lingkungan Teman Sebaya

Variabel Dependen Y : Sikap Sosial

1. Jika lingkungan keluarga baik maka sikap sosial akan tinggi.
2. Jika lingkungan teman sebaya baik maka sikap sosial akan baik.
3. Jika lingkungan keluarga dan teman sebaya baik maka sikap sosial akan baik.
4. Jika lingkungan keluarga kurang baik maka sikap sosial akan rendah.
5. Jika lingkungan teman sebaya kurang baik maka sikap sosial akan rendah.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 91.

6. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya kurang baik maka sikap sosial akan rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵⁵ Jadi, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

H_{11} : Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

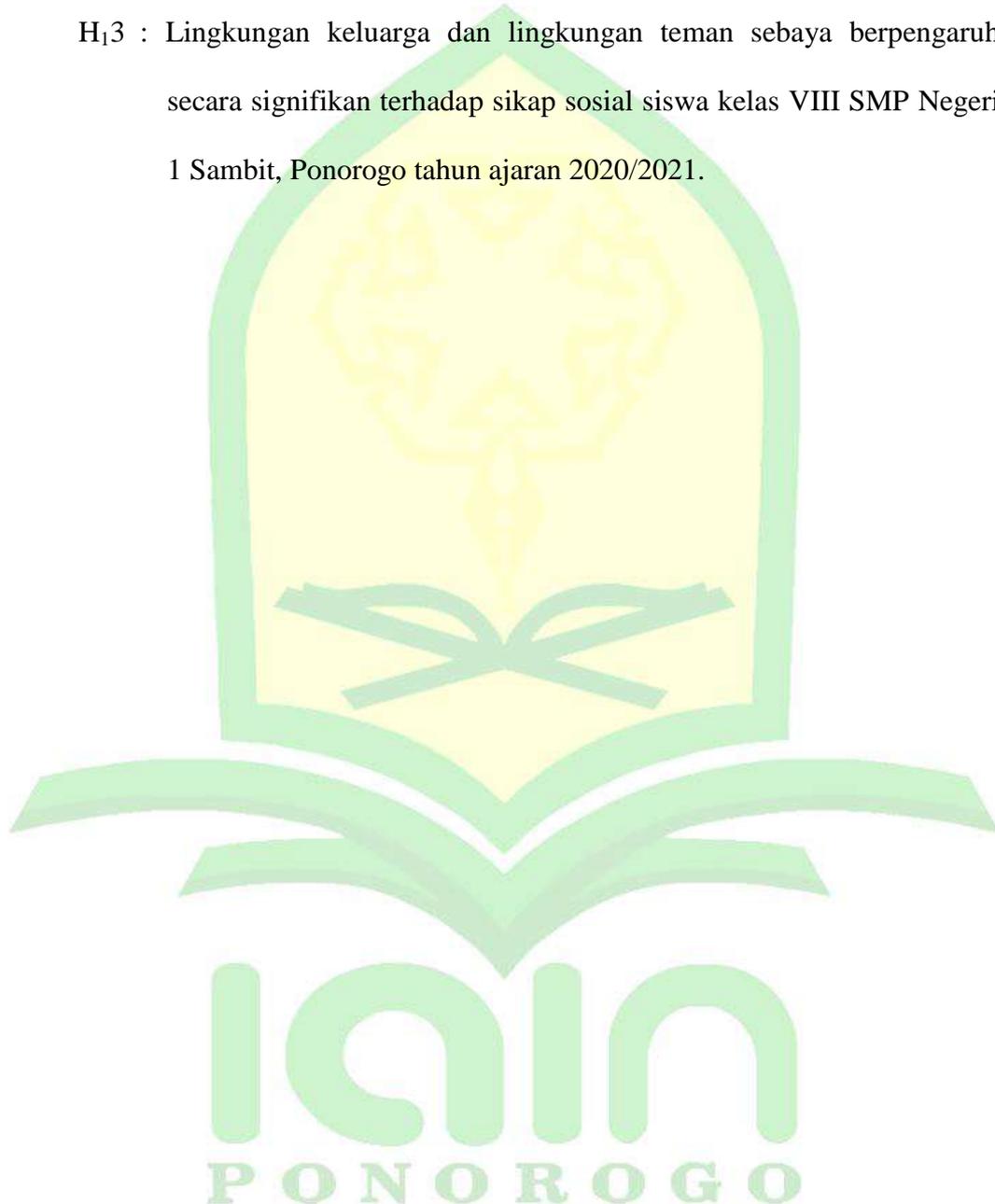
2. H_{02} : Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

H_{12} : Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

⁵⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 63.

3. H_03 : Lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

H_13 : Lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu metode studi yang sifatnya mendalam serta penuh dengan kehati-hatian dari semua bentuk fakta yang dapat dipercaya dari suatu masalah tertentu dalam upaya untuk membuat pemecahan suatu masalah tersebut.¹ Metodologi penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah-langkah penelitian.²

Jenis penelitiannya adalah *ex post facto*, yaitu penelitian dengan penyelidikan empiris yang sistematis yang mana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.³

Ketika data telah terkumpul, teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik analisis regresi. Analisis regresi mempunyai tujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁴

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

¹ Muhktazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Bantul: Absolute Media, 2020), 3.

² Syahrudin dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cipustaka Media, 2014), 37.

³ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papyrus Sinar Sinanti, 2015), 17.

⁴ Tony Wijaya, *Analisis Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Univ. Atma Jaya, 2009), 91.

hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Variabel yang diambil dalam penelitian ini ada tiga terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

1. Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya,
2. Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan sikap sosial siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit yang terbagi menjadi 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 69 siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 38.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VIII A	13	10	23
2.	VIII B	14	9	23
3.	VIII C	15	8	23
Jumlah		42	27	69

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁷

Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸ Mengingat populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi digunakan menjadi sampel yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 69 anak, dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian populasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

⁷ Ibid.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.⁹ Instrumen harus disusun dan dirancang secara sistematis untuk mempermudah dalam pengambilan data. Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Data sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.
2. Data lingkungan keluarga kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.
3. Data lingkungan teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Instrumen angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket	
			Positif	Negatif
Lingkungan Keluarga	Cara mendidik anak	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara • Melindungi • Memberi pengajaran • Membahagiakan 	1, 2, 3, 4, 5	
	Relasi anggota keluarga	• Hubungan yang baik di dalam	6, 7, 9	8, 10

⁹ Ibid, 148.

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket	
			Positif	Negatif
		keluarga <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan kasih sayang • Bimbingan 		
	Suasana rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Situasi yang terjadi di dalam keluarga • Suasana rumah yang tenang dan tentram 	12, 13, 14	11
	Keadaan Ekonomi keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan anak terpenuhi • Makanan dan minuman • Perlindungan kesehatan • Fasilitas belajar 	15, 16, 17, 18, 19	
	Sikap pengertian keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan • Pengertian orang tua 	20, 21, 22	
	Latar belakang kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan dalam keluarga 	23, 25	24
Lingkungan teman sebaya	Bagaimana berinteraksi dengan orang	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi • Menghabiskan waktu bersama 	1, 2, 3, 4, 5	

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket	
			Positif	Negatif
	lain			
	Mengontrol tingkah laku sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh • Motivasi berbuat baik 	6, 7, 8	9
	Mengembangkan keterampilan dan minat	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi menarik • Memberikan dukungan • Motivasi untuk berkembang 	10, 12, 13, 14	11
	Saling bertukar perasaan dan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan semangat • Memberikan solusi • Menjadi pendengar 	15, 16, 17, 18, 19, 20	
	Membantu untuk memahami identitas dirinya (jati diri)	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan • Semangat • Pujian 	21, 23, 24	22, 25
Sikap sosial	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melakukan kecurangan saat ujian 	1, 2, 4	3, 5

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket	
			Positif	Negatif
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengembalikan barang yang bukan miliknya • Memberikan tugas apa adanya 		
	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melanggar aturan yang berlaku • Mengumpulkan tugas tepat waktu 	6, 7	8, 9
	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas • Meminta maaf apabila berbuat salah • Menepati janji 	10, 11, 12, 14	13
	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Menolong orang yang kesusahan • Berempati kepada teman • Peduli terhadap lingkungan sekitar 	15, 16, 17, 18, 19	20

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket	
			Positif	Negatif
	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mencoba hal baru • Lapang dada saat ada yang mencela 	22, 23, 24, 25	21

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah dan alat-alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Kuesioner akan diisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 untuk mengambil data lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan sikap sosial.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok manusia tentang fenomena sosial.¹² Skala *likert* mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan bentuk

¹⁰ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 159.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

¹² *Ibid*, 134.

positif dan bentuk pernyataan negatif. Adapun sistem skornya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu analisis data.¹³ Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh,¹⁴

Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, maka peneliti melakukan dua langkah analisis data, yaitu analisis pra penelitian dan analisis data hasil penelitian dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Exel 2019* dan *Statistical Product and Services Solution (IBM SPSS 20.0 for windows)*. Adapun analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Pra Penelitian
 - a. Uji Validitas Instrumen

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 207.

¹⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 170.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹⁵

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *product moment correlation*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

x = skor masing-masing responden variabel X

y = skor masing-masing responden variabel Y

n = jumlah responden¹⁶

Setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila koefisien korelasi dalam r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir soal dinyatakan Drop (tidak valid). Nilai r_{tabel} yang digunakan dengan jumlah responden (N) = 21 responden dan taraf signifikan 5 % (α) yaitu $r_{tabel} = 0,433$. Penghitungan ini menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution (IBM SPSS 20 for windows)*.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 363.

¹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 239.

Dalam menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 21 responden. Menggunakan 25 butir pernyataan untuk variabel lingkungan keluarga. Hasil penghitungan uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Lingkungan Keluarga Tahap I**

Nomor Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,782	0,433	Valid
2.	0,717	0,433	Valid
3.	0,480	0,433	Valid
4.	0,820	0,433	Valid
5.	0,422	0,433	Tidak Valid
6.	0,802	0,433	Valid
7.	0,688	0,433	Valid
8.	0,050	0,433	Tidak Valid
9.	0,731	0,433	Valid
10.	-0,328	0,433	Tidak Valid
11.	0,417	0,433	Tidak Valid
12.	0,539	0,433	Valid
13.	0,624	0,433	Valid
14.	0,351	0,433	Tidak Valid
15.	0,554	0,433	Valid
16.	0,441	0,433	Valid
17.	0,705	0,433	Valid
18.	0,575	0,433	Valid
19.	0,618	0,433	Valid

Nomor Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
20.	0,818	0,433	Valid
21.	0,690	0,433	Valid
22.	0,790	0,433	Valid
23.	0,438	0,433	Valid
24.	0,314	0,433	Tidak Valid
25.	0,774	0,433	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas ada 19 item pernyataan yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, sedangkan nomor 5, 8, 10, 11, 14, 24 tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya. Setelah instrumen lingkungan keluarga yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan selanjutnya:

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas

Instrumen Lingkungan Keluarga Tahap II

Nomor Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,795	0,433	Valid
2.	0,742	0,433	Valid
3.	0,456	0,433	Valid
4.	0,806	0,433	Valid
6.	0,837	0,433	Valid
7.	0,687	0,433	Valid
9.	0,706	0,433	Valid
12.	0,568	0,433	Valid
13.	0,643	0,433	Valid

Nomor Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
15.	0,507	0,433	Valid
16.	0,515	0,433	Valid
17.	0,720	0,433	Valid
18.	0,592	0,433	Valid
19.	0,579	0,433	Valid
20.	0,821	0,433	Valid
21.	0,707	0,433	Valid
22.	0,846	0,433	Valid
23.	0,463	0,433	Valid
25.	0,773	0,433	Valid

25 item pernyataan untuk variabel lingkungan teman sebaya dengan hasil penghitungan uji validitas di bawah ini:

**Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Lingkungan Teman Sebaya Tahap I**

Nomor Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,534	0,433	Valid
2.	0,129	0,433	Tidak Valid
3.	0,435	0,433	Valid
4.	0,341	0,433	Tidak Valid
5.	-0,068	0,433	Tidak Valid
6.	0,603	0,433	Valid
7.	0,282	0,433	Tidak Valid
8.	0,581	0,433	Valid
9.	0,445	0,433	Valid
10.	0,564	0,433	Valid
11.	0,340	0,433	Tidak Valid
12.	0,674	0,433	Valid
13.	0,729	0,433	Valid

Nomor Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
14.	0,499	0,433	Valid
15.	0,531	0,433	Valid
16.	0,718	0,433	Valid
17.	0,592	0,433	Valid
18.	0,880	0,433	Valid
19.	0,839	0,433	Valid
20.	0,511	0,433	Valid
21.	0,497	0,433	Valid
22.	0,100	0,433	Tidak Valid
23.	0,488	0,433	Valid
24.	0,706	0,433	Valid
25.	-0,320	0,433	Tidak Valid

Dilihat dari tabel di atas ada 18 item pernyataan yang valid, yaitu nomor 1, 3, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24 sedangkan nomor item 2, 4, 5, 7, 11, 22, 25 sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya. Setelah instrumen lingkungan teman sebaya dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitulasi validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas

Instrumen Lingkungan Teman Sebaya Tahap II

Nomor Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,626	0,433	Valid
3.	0,556	0,433	Valid
6.	0,613	0,433	Valid
8.	0,534	0,433	Valid
9.	0,459	0,433	Valid

Nomor Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
10.	0,552	0,433	Valid
12.	0,761	0,433	Valid
13.	0,720	0,433	Valid
14.	0,494	0,433	Valid
15.	0,561	0,433	Valid
16.	0,725	0,433	Valid
17.	0,591	0,433	Valid
18.	0,905	0,433	Valid
19.	0,859	0,433	Valid
20.	0,555	0,433	Valid
21.	0,511	0,433	Valid
23.	0,530	0,433	Valid
24.	0,662	0,433	Valid

Variabel sikap sosial dengan 25 butir pernyataan dengan hasil penghitungan uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Sikap Sosial Tahap I**

Nomor Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,097	0,433	Tidak Valid
2.	0,578	0,433	Valid
3.	0,167	0,433	Tidak Valid
4.	0,654	0,433	Valid
5.	0,687	0,433	Valid
6.	0,477	0,433	Valid
7.	0,647	0,433	Valid
8.	0,274	0,433	Tidak Valid
9.	-0,008	0,433	Tidak Valid
10.	0,532	0,433	Valid

Nomor Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
11.	0,744	0,433	Valid
12.	0,540	0,433	Valid
13.	0.405	0,433	Tidak Valid
14.	0,673	0,433	Valid
15.	0,786	0,433	Valid
16.	0,416	0,433	Tidak Valid
17.	0,569	0,433	Valid
18.	0,732	0,433	Valid
19.	0,267	0,433	Tidak Valid
20.	0,593	0,433	Valid
21.	0,131	0,433	Tidak Valid
22.	0,654	0,433	Valid
23.	0,659	0,433	Valid
24.	0,692	0,433	Valid
25.	0,316	0,433	Tidak Valid

Dilihat dari tabel di atas ada 16 item pernyataan yang valid, yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 24 sedangkan nomor 1, 3, 8, 9, 13, 16, 19, 21, 25 tidak valid, sehingga tidak diikuti dalam analisis selanjutnya. Setelah instrumen sikap sosial yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan selanjutnya:

**Tabel 3.9 Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Sikap Sosial Tahap II**

Nomor Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
2.	0,633	0,433	Valid
4.	0,736	0,433	Valid

5.	0,655	0,433	Valid
6.	0,564	0,433	Valid
7.	0,712	0,433	Valid
10.	0,580	0,433	Valid
11.	0,786	0,433	Valid
12.	0,606	0,433	Valid
14.	0,669	0,433	Valid
15.	0,744	0,433	Valid
17.	0,623	0,433	Valid
18.	0,732	0,433	Valid
20.	0,556	0,433	Valid
22.	0,694	0,433	Valid
23.	0,669	0,433	Valid
24.	0,698	0,433	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Instrumen bisa dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.¹⁷

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

sedangkan rumus untuk varians, yaitu:

¹⁷ Ibid, 242.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir item

σ_t^2 = varians total

1 = bilangan konstanta

N = jumlah responden

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6.¹⁸ Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian ini peneliti menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 20.0 for windows).

Tabel 3.10 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach Alpha	Keterangan
Lingkungan Keluarga	19 Item	0,918	Reliabel
Lingkungan Teman Sebaya	18 Item	0,850	Reliabel
Sikap Sosial	16 Item	0,869	Reliabel

¹⁸ Shofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Penghitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 75.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,6. Nilai *Cronbach alpha* instrumen lingkungan keluarga 0,918, nilai *Cronbach alpha* instrumen lingkungan teman sebaya 0,850, nilai *Cronbach alpha* instrumen sikap sosial 0,869, maka semua variabel dikatakan reliabel untuk penelitian.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi.¹⁹ Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedatisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.²⁰ Teknik yang digunakan dalam uji normalitas yaitu teknik uji *Kolmogrov Smirnov* dengan rumus:

a) Hipotesis: H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

¹⁹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

²⁰ Tony Wijaya, *Analisis Data Menggunakan SPSS*, 126.

b) Statistik uji:

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{tabel} = D_{a(n)}$$

c) Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{max} \geq D_{tabel}$ ²¹

2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji kelinieran garis regresi yang digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

a) Hipotesis: H_0 : garis regresi linier

H_1 : garis regresi non linier

b) Statistik uji (SPSS):

P-value => ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from*

Linearity

²¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Depok: Pustaka Felicha, 2016), 38.

α => tingkat signifikansi yang dipilih: 0,05 atau 0,01

c) Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$ ²²

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.²³ Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji regresi, dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan adalah: jika nilai tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan terdapat masalah multikolinieritas dan jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.²⁴

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

²² Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2016), 55.

²³ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2017), 71-83.

²⁴ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB), 47.

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁵ Teknik uji heteroskedastisitas yang dilakukan yaitu teknik uji *rank spearman*. Langkah-langkah pengujian *rank spearman* adalah sebagai berikut:

- a) Buat model regresinya: $Y_i = B_1 + B_2 X_{2i} + e_i$
- b) Carilah nilai-nilai variabel gangguan penduga e_i
- c) Ranking nilai-nilai e_i itu serta nilai-nilai X_i yang bersangkutan dalam urutan semakin kecil atau semakin besar.
- d) Hitunglah koefisien regresi penduga *Rank Spearman* (r_s) dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

- e) Apabila r_s mendekati $+1$, maka kemungkinan besar terdapat heteroskedastisitas dalam model itu, sedangkan bila r_s mendekati 0, maka kemungkinan adanya heteroskedastisitas kecil.²⁶

5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah

²⁵ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Yogyakarta: Media Kom, 2016), 124.

²⁶ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 161.

dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Deteksi autokorelasi dilakukn dengan uji statistik *Durbin-Watson*.²⁷

a) Hipotesis: H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_1 : terjadi autokorelasi

b) Statistik uji:

d = Ditunjukkan oleh nilai *Durbin Watson*

d_u = Nilai batas atas / *upper Durbin Watson*

table (Lihat pada Tabel *Durbin Watson* dengan $\alpha = 0,05$ atau $0,01$; k = banyaknya variabel bebas; n = jumlah responden)

c) Keputusan: Apabila nilai $d \geq d_u$ maka gagal tolak H_0 .

b. Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana untuk memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).²⁸ Pengujian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Pengujian regresi linier sederhana di mana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \sum (\text{Model untuk populasi})$$

↓

²⁷ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, 52.

²⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 370.

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (Model untuk sampel)}$$

a) Nilai b_0 dan b_1 dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_i y_i) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum_{i=1}^n x_i^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier sederhana.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependennya dengan uji *overall*. Hipotesis:

$$H_0 : \beta_0 \neq 0$$

$$H_1 : \beta_1 = 0^{29}$$

Tabel 3.11 Statistik Uji Regresi Linier Sederhana: ANOVA

Sumber Variasi	df	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_1 \sum xy + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	MS Error $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$, atau $SST = SSR + SSE$	

²⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*, 125-129.

Daerah penolakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\alpha} (1;n-2)$

c) Menghitung koefisien determinasi (R^2)

$$\text{Rumus : } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keputusan:

R^2 = Koefisien determinasi / proporsi keragaman/variansi total disekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).³⁰

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas.³¹ Pengujian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3. Menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \sum \quad (\text{Model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{Model untuk sampel})$$

a) Nilai b_0 , b_1 dan b_2 dapat dicari dengan rumus:

³⁰ Ibid, 130.

³¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 405.

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Di mana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

- b) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Uji *overall* pada regresi linier anda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas/independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat/dependennya. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier ganda dengan 2 variabel bebas/independen:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 minimal ada satu $\beta_1 \neq 0$ untuk $I = 1, 2$.³²

Tabel 3.12 Statistik Uji Regresi Linier Berganda; ANOVA

Sumber Variasi	df	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	2	SS Regression (SSR) $(b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_1 \Sigma x_1 y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	MS Regresi $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $SSE = \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y)$	MS Error $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \Sigma y_1^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$, atau $SST = SSR + SSE$	

Dasar penolakan:

Tolak H_0 bila Fhitung $\geq F_{\alpha(p; n-p-1)}$

c) Menghitung koefisien determinasi (R^2) menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}^{33}$$

³² Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*, 127-130.

³³ *Ibid.*, 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Sambit

SMP Negeri 1 Sambit didirikan pada tahun 1982 dengan nama SMPN 4 Ponorogo Filial. Seiring berjalannya waktu yang semula sekolah berinduk pada SMPN 4 Ponorogo, berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Sambit karena berada di wilayah Kecamatan Sambit. Adapun yang menjadi Kepala Sekolah pada waktu itu adalah Bapak Solekan, BA. Berikut nama-nama kepala sekolah yang menjabat di SMP Negeri 1 Sambit:

- a. Solekan, BA (tahun 1984 – 1989)
- b. Wakin, BA (tahun 1989 – 1994)
- c. Sajuti Ichwan (tahun 1995 – 2000)
- d. Drs. Haryono, M.Pd. (tahun 2000 – 2006)
- e. Didik Yudi Astuti, S.Pd. (tahun 2006 – 2011)
- f. Drs. H. Darul Khoiri (tahun 2011 – 2018)
- g. H. Effendi Eko C., S.Pd., M.Si. (tahun 2018 – 2021)
- h. Tri Joyodiguno, S.Pd. (tahun 2021 – sekarang)

2. Tujuan Pendidikan SMP Negeri 1 Sambit

Secara universal, tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Sambit sama dengan tujuan Pendidikan Nasional. Tetapi, secara individual pendidikan

di SMP Negeri 1 Sambit menjadikan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, beriman dan berakhlak yang baik. Cerdas, artinya mampu berpikir, menelaah dan menyimpulkan sesuatu. Terampil, artinya mampu membuat, memperbaiki bahkan merenovasi sesuatu di lingkungannya menjadi lebih baik dan manfaat. Kemudian mandiri, artinya mampu memahami diri sendiri, mengerti lingkungan, dapat menyesuaikan dengan keadaan sekitar, mempunyai tanggung jawab terhadap diri, tahan terhadap goncangan hedonisme, dan sanggup berkolaborasi dengan lingkungan.

3. Kurikulum SMP Negeri 1 Sambit

SMP Negeri 1 Sambit menggunakan Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) tahun 2006, serta Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan iman dan taqwa serta pengembangan IPTEK sesuai tuntutan masa depan. Dalam penyelenggaraan pendidikan SMP Negeri 1 Sambit juga menggunakan metode-metode *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*, *Quantum Learning* dan *Colaborative Learning*, melayani dan menyalurkan bakat siswa, dengan menyelenggarakan program pengayaan, kelas pemantapan siswa, kelas pembinaan, kelas remedial dan ekstrakurikuler.

4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sambit

a. Visi

Cerdas, terampil, dan berbudi luhur serta berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Mengembangkan KTSP yang berdiversifikasi dengan berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran dengan pendekatan non-konvensional di antaranya CTL dan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
- 3) Meningkatkan GSA (*Gain Score Achievement*) Ujian Nasional.
- 4) Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) para pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan (perangkat teknologi).
- 6) Melaksanakan pengembangan pengaturan pendidikan.
- 7) Melaksanakan pengembangan partisipasi *stake holder* terhadap sekolah.
- 8) Melaksanakan pengembangan media belajar mengajar.
- 9) Melaksanakan pengembangan proses dan strategi penilaian.
- 10) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama.
- 11) Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).¹

¹ Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 1 Oktober 2021.

B. Deskripsi Data

Riset ini menggunakan data yang berasal dari sampel siswa SMP Negeri 1 Sambit kelas VIII tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini terdapat 69 responden.

1. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga

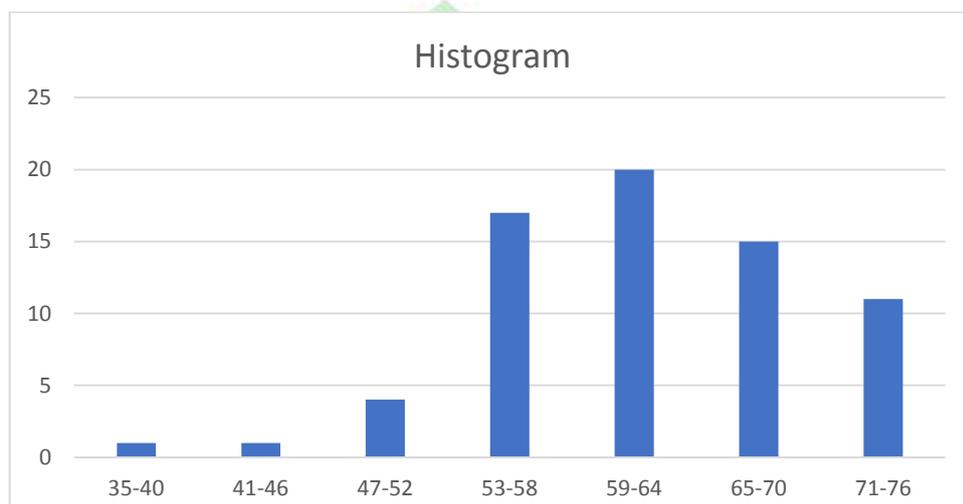
Data lingkungan keluarga diperoleh dengan cara menyebarkan angket atau kuisisioner, baik secara langsung (*print out*) atau secara *online* menggunakan *google form*. Model penskoran pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Mengenai frekuensi angket lingkungan keluarga pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No.	Interval	Frekuensi
1	35-40	1
2	41-46	1
3	47-52	4
4	53-58	17
5	59-64	20
6	65-70	15
7	71-76	11
Jumlah		69

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi nilai tertinggi terletak pada interval 59-64 dengan jumlah sebanyak 20 responden, sementara itu frekuensi nilai terendah terletak dalam interval 35-40, dan interval 41-46 dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 responden. Bantuan yang

digunakan dalam penghitungan ini adalah aplikasi computer berupa *Microsoft Excel 2019*. Setelah mengetahui distribusi lingkungan keluarga, maka dapat dibuat histogram (diagram batang) sebagai berikut:



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Penghitungan *mean* dan standar deviasi dilakukan menggunakan bantuan program komputer berupa *Statistical Product and Services Solution (SPSS 20.0 dari windows)* sebagaimana yang tertera berikut:

Tabel 4.2 Std. Deviation Lingkungan Keluarga

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	69	35	76	61.87	8.064
Valid N	69				

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui *mean* (M_{x1}) sebesar 61,87 dan standar deviasi (SD_{x1}) sebesar 8,064. Untuk mengetahui kategorisasi pengelompokan variabel lingkungan keluarga baik, cukup, atau kurang menggunakan penghitungan seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 M_{x1} + SD_{x1} &= 61,87 + 8,064 \\
 &= 69,934 \\
 &= 70 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_{x1} - SD_{x1} &= 61,87 - 8,064 \\
 &= 53,806 \\
 &= 54 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui nilai yang berada di atas 70 dikategorikan baik, nilai yang berada di antara 54 sampai 70 dinyatakan cukup, dan nilai yang berada di bawah 54 dinyatakan kurang. Kategori variabel lingkungan keluarga dapat lebih diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Lingkungan Keluarga

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 70	11	15,94 %	Baik
2.	54 - 70	49	71,01 %	Cukup
3.	< 54	9	13,04 %	Kurang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 11 responden, kategori cukup sebanyak 49 responden, dan kategori kurang sebanyak 9 responden. Berarti secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 dalam kategorisasi cukup, dengan persentase 71,01 %.

2. Deskripsi Data Lingkungan Teman Sebaya

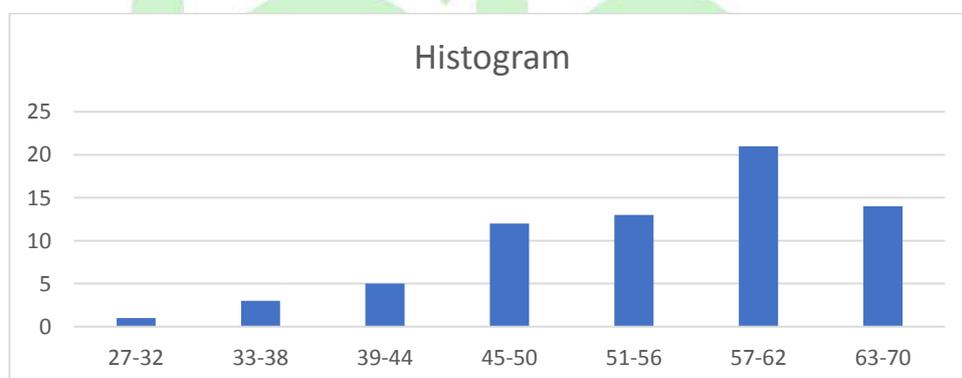
Data lingkungan teman sebaya didapat dengan cara menyebarkan angket, dapat disebarkan dengan cara langsung atau secara *online*. Model

penskoran pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang sudah dijelaskan dalam bab 3. Mengenai frekuensi angket lingkungan teman sebaya pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya

No.	Interval	Frekuensi
1	27-32	1
2	33-38	3
3	39-44	5
4	45-50	12
5	51-56	13
6	57-62	21
7	63-70	14
Jumlah		69

Tabel di atas menjelaskan bahwa frekuensi nilai tertinggi terletak pada interval 57-62 dengan jumlah sebanyak 21 responden, sementara itu frekuensi nilai terendah ditemukan pada interval 27-32 yaitu 1 responden. Frekuensi data dihitung dengan bantuan aplikasi komputer *Microsoft Excel* 2019. Hasil angket dalam distribusi frekuensi data lingkungan teman sebaya dapat disajikan dalam histogram (diagram batang) sebagai berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya

Penghitungan *mean* dan standar deviasi dilakukan menggunakan bantuan program komputer berupa *Statistical Product and Services Solution* (SPSS 20.0 dari *windows*) sebagaimana yang tertera di bawah ini:

Tabel 4.5 Std. Deviation Lingkungan Teman Sebaya

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Teman Sebaya	69	27	70	54,83	9,151
Valid N	69				

Hasil perhitungan *Std. Deviation* di atas, dapat diketahui *mean* (M_{x_2}) sebesar 54,83 dan standar deviasi (SD_{x_2}) sebesar 9,151. Kategori pengelompokan variabel lingkungan teman sebaya baik, cukup, atau kurang dapat diketahui dengan penghitungan seperti di bawah ini:

$$M_{x_2} + SD_{x_2} = 54,83 + 9,151$$

$$= 63,981$$

$$= 64 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x_2} - SD_{x_2} = 54,83 - 9,151$$

$$= 45,679$$

$$= 46 \text{ (dibulatkan)}$$

Begitu dapat dilihat nilai di atas 64 dapat dikategorikan baik, kemudian nilai di antara 64 - 46 dinyatakan cukup, dan nilai di bawah 46 diakui kurang. Untuk lebih mengetahui kategori variabel lingkungan teman sebaya dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.6 Kategorisasi Lingkungan Teman Sebaya

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>64	9	13,04 %	Baik
2.	46 - 64	48	69,56 %	Cukup
3.	<46	12	17,39 %	Kurang

Tabel di atas dapat diketahui bahwa lingkungan teman sebaya dalam kategori baik sebanyak 9 responden, kemudian dalam kategori cukup sebanyak 48 responden, dan dalam kategori kurang sebanyak 12 responden. Berarti secara universal dapat dikatakan bahwa lingkungan teman sebaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori cukup, dengan persentase 69,56 %.

3. Deskripsi Data Sikap Sosial

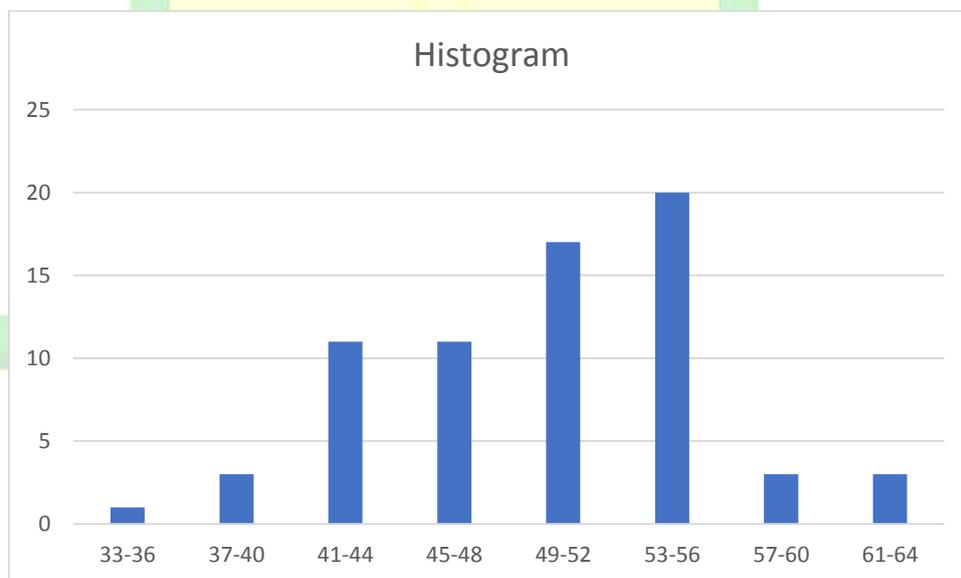
Data sikap sosial diperoleh dengan cara menyebarkan angket, dapat disebarkan dengan cara langsung (*print out*) atau secara *online*. Model penskoran pada riset ini memakai skala *likert* yang telah dikemukakan pada bab 3. Mengenai frekuensi angket sikap sosial pada riset ini tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap Sosial

No.	Interval	Frekuensi
1.	33-36	1
2.	37-40	3
3.	41-44	11
4.	45-48	11
5.	49-52	17
6.	53-56	20
7.	57-60	3

No.	Interval	Frekuensi
8.	61-64	3
Jumlah		69

Distribusi frekuensi nilai tertinggi pada tabel di atas terdapat pada interval 53-56 dengan jumlah sebanyak 20 responden, sementara itu frekuensi nilai terendah terletak dalam interval 33-36 yaitu dengan 1 responden. Hasil frekuensi data dihitung memakai bantuan aplikasi komputer yaitu *Microsoft Excel 2019*. Hasil angket distribusi frekuensi data sikap sosial dapat disajikan dalam histogram (diagram batang) sebagaimana tertera di bawah ini:



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Sosial

Penghitungan *mean* dan standar deviasi dilakukan memakai bantuan program komputer berupa *Statistical Product and Services Solution* (SPSS 20.0 dari *windows*) sebagaimana yang dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Std. Deviation Sikap Sosial

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Sikap Sosial	69	33	64	50,03	5,909
Valid N	69				

Perhitungan di atas menghasilkan *mean* (M_y) sebesar 50,03 dan standar deviasi (SD_y) sebesar 5,909. Kategori pengelompokan variabel sikap sosial menjadi tiga tingkat yaitu baik, cukup, atau kurang memakai cara penghitungan sebagaimana yang tertera di bawah ini:

$$M_y + SD_y = 50,03 + 5,909$$

$$= 55,939$$

$$= 56 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_y - SD_y = 50,03 - 5,909$$

$$= 44,121$$

$$= 44 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka diketahui nilai di atas 56 masuk dalam kategori baik, kemudian nilai yang berada di antara 56 sampai 44 diakui cukup, dan nilai di bawah 44 dikatakan kurang. Kategori variabel sikap sosial siswa bisa dilihat dalam sajian tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Kategorisasi Sikap Sosial

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 56	5	7,24 %	Baik
2.	44 - 56	55	79,71 %	Cukup
3.	< 44	9	13,04 %	Kurang

Tabel di atas menyajikan sikap sosial siswa dalam kelompok baik sebanyak 5 responden, sementara itu 55 responden masuk dalam kategori baik, dan yang terakhir kategori kurang sebanyak 9 responden. Secara universal bisa dikatakan sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 masuk dalam kelompok cukup, dengan persentase 79,71 %.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik yaitu berdistribusi normal. Teknik uji *Kolmogrov Smirnov* digunakan untuk uji normalitas, kemudian dalam pelaksanaannya dibantu dengan aplikasi SPSS 20.0 dari windows tersaji sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.10 Uji Normalitas Lingkungan Keluarga dan Sikap Sosial

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.22061020
	Absolute	.079
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.781

Tabel 4.11 Uji Normalitas Lingkungan Teman Sebaya dan Sikap Sosial

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.56212508
	Absolute	.060
Most Extreme Differences	Positive	.060
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 dapat diakui normal, namun apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 dinyatakan tidak normal. Dilihat dari uji normalitas yang sudah dilakukan oleh peneliti menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan *One-Sample*

Kolmogrov-Smirnov Test variabel X1 dan Y bernilai 0,781, kemudian variabel X2 dan Y adalah 0,967, maka bisa dikatakan data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan “uji kelinieran garis regresi yang digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda”. Cara untuk melakukan uji linieritas yaitu dengan melihat sistem garis regresi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).² Penghitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS 20.0 yang hasilnya bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 4.12 Uji Linieritas
Lingkungan Keluarga dengan Sikap Sosial Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Lingkungan Keluarga Sikap Sosial	Between Groups	Combined	1434.525	27	53.131	2.319	.007
		Linearity	520.618	1	520.618	22.722	.000
		Deviation from Linearity	913.908	26	35.150	1.534	.108
	Within Groups		939.417	41	22.913		
	Total		2373.942	68			

Dari analisis data di atas menjelaskan F bernilai 1,534 dengan nilai *sig.* 0,108, maka regresi variabel lingkungan keluarga dengan sikap sosial siswa dikatakan linier sebab hasil *sig.* dari *deviation from linearity* dengan nilai 0,108 lebih besar dari 0,05.

² Andita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

Tabel 4.13 Uji Linieritas
Lingkungan Teman Sebaya dengan Sikap Sosial Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Teman Sebaya Sikap Sosial	Between Groups	Combined	1517.359	25	60.694	3.047	.001
		Linearity	958.659	1	958.659	48.124	.000
		Deviation from Linearity	558.700	24	23.279	1.169	.321
	Within Groups		856.583	43	19.921		
	Total		2373.942	68			

Hasil uji linieritas di atas mengatakan bahwa F bernilai 1,169 dengan hasil *sig.* 0,321, maka regresi variabel lingkungan teman sebaya dengan sikap sosial siswa diakui linier sebab nilai *sig.* dari *deviation from linearity* mempunyai hasil 0,321 dan lebih besar dari 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Riset ini melakukan uji multikolinieritas dibantu memakai aplikasi komputer berupa SPSS 20.0 for *windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(constant)	19.604	4.479		4.377	.000		
Lingk.	.187	.072	.255	2.574	.012	.839	1.191

Keluarga							
Lingk. Teman Sebaya	.344	.064	.533	5.395	.000	.839	1.191

Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya adalah 0,839. Kemudian nilai VIF lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya adalah 1,191. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dari pernyataan tersebut, berarti lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengungkapkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Disebut homoskedastisitas, ketika ada varians yang tersisa dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang tepat yaitu homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas.³ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah uji *rank spearman* dibantu dengan aplikasi komputer SPSS dengan hasil yang tertera di bawah ini:

³ Ibid, 124.

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Lingk. Keluarga	Lingk. Teman Sebaya	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Lingkungan Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.442 ^{**}	.042
		Sig. (2- tailed)	-	.000	.730
		N	69	69	69
	Lingkungan Teman Sebaya	Correlation Coefficient	.442 ^{**}	1.000	.075
		Sig. (2- tailed)	.000	-	.543
		N	69	69	69
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.042	.075	1.000
		Sig. (2- tailed)	.730	.543	-
		N	69	69	69

Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat selisih antara α dengan *sig.* apabila *sig.* > α maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terdapat homoskedastisitas. Penelitian yang baik adalah penelitian yang lulus dalam uji heteroskedastisitas, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel di atas mempunyai nilai *sig.* antara lingkungan keluarga dengan residu yaitu $0,730 > \alpha (0,05)$, dengan begitu bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian nilai *sig.* antara variabel lingkungan teman sebaya dengan residu yaitu $0,543 > \alpha (0,05)$, jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian dalam penelitian ini artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau terdapat homoskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dibantu dengan SPSS versi 20. Hasil uji dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Erroe of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667	.458	.442	4.414	1.874
a. Predictors: (Constant), lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga					
b. Dependent Variable: sikap sosial					

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai uji Durbin-Watson (d) sebesar 1,874. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW dengan signifikansi 5 %, jumlah sampel (n) sebanyak 69 dan jumlah variabel independen ada 2, sehingga diperoleh nilai d_u sebesar 1,6697. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW (1,874) $> d_u$ (1,6697), sehingga tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian dengan bantuan program komputer yang terbukti lolos dalam uji asumsi klasik, maka langkah berikutnya data dianalisis. Adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Analisis Data Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Digunakan rumus regresi linier sederhana dan dibantu dengan program komputer berupa SPSS 20.0 dari *windows* mempunyai hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

Model Summary Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Sosial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468	.219	.208	5.25943

Tabel di atas membuktikan nilai korelasi (R) yaitu 0,468 artinya terdapat hubungan yang signifikan bernilai positif antara lingkungan keluarga dengan sikap sosial siswa. Nilai $R = 0,468$ jika diinterpretasikan dalam tabel koefisien korelasi nilai R memiliki tingkat hubungan sedang. Nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* bernilai 0,219 apabila dijadikan persentase menjadi 21,9 % yang tergolong rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa sebesar 21,9 % dan sisanya sebesar 78,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Di bawah ini tersaji tabel ANOVA lingkungan keluarga terhadap sikap sosial:

Tabel 4.18

ANOVA Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Sosial

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	520.618	1	520.618	18.821	.000
	Residual	1853.324	67	27.662		
	Total	2372.942	68			

Tabel anova tersebut menunjukkan nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$.

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= (\alpha/2 : n - k - 1) \\ &= (0,05/2 : 69 - 1 - 1) \\ &= (0,025 : 67) \\ &= 1,998 \end{aligned}$$

Hasil pengolahan data F hitung didapat 18,821. Hal di tersebut membuktikan F hitung $>$ F tabel, maka tolak H_0 , sehingga terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.19

***Coefficients^a* Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Sosial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.800	4.934		5.837	.000
Lingk. Keluarga	.343	.079	.468	4.338	.000

Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Selanjutnya berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $4,338 > t_{tabel} 1,998$, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga (X1) berpengaruh terhadap sikap sosial siswa (Y). Kemudian persamaan regresinya dapat ditulis $Y = a + b X$ atau $28,800 + 0,343$, dengan begitu bisa disimpulkan bahwa lingkungan

keluarga mempunyai pengaruh bernilai positif terhadap sikap sosial siswa.

b. Analisis Data Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Langkah selanjutnya setelah data lolos uji asumsi klasik adalah mencari apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Rumus regresi linier sederhana dengan bantuan komputer *Statistical Product and Services Solution* (SPSS 20.0 *for windows*) dipakai untuk mencari pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel yang tertera di bawah ini:

Tabel 4.20 Model Summary Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635	.404	.395	4.59604

Tabel di atas membuktikan nilai korelasi (R) adalah 0,635 mempunyai arti terdapat hubungan yang signifikan bernilai positif antara lingkungan teman sebaya dengan sikap sosial siswa. Nilai R = 0,635, jika diinterpretasikan dalam tabel koefisien korelasi nilai R memiliki tingkat hubungan sedang. Nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* bernilai 0,404 yang jika dibuat dalam model persentase menjadi 40,4 % yang tergolong rendah. Hal tersebut menunjukkan

bahwa lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap sikap sosial siswa sebesar 40,4 % dan 59,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.21
ANOVA Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	958.659	1	958.659	45.383	.000
	Residual	1415.283	67	21.124		
	Total	2373.942	68			

Dari tabel anova dapat diketahui nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$.

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= (a/2 : n - k - 1) \\
 &= (0,05/2 : 69 - 1 - 1) \\
 &= (0,025 : 67) \\
 &= 1,998
 \end{aligned}$$

Hasil pengolahan data F hitung sebesar 45,383. Dengan begitu membuktikan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 , akhirnya terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.22
Coefficients^a Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.533	3.385		8.134	.000
	Lingk. Teman Sebaya	.410	.061	.635	6.737	.000

Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Selanjutnya berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $6,737 > t_{tabel}$ 1,998, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan teman sebaya (X2) berpengaruh terhadap sikap sosial siswa (Y). Kemudian persamaan regresinya dapat ditulis $Y = a + b X$ atau $27,533 + 0,410$. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya terdapat pengaruh bernilai positif terhadap sikap sosial siswa.

c. Analisis Data Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Untuk mencari pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y, maka memakai teknik analisis regresi linier berganda. Teknik tersebut digunakan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh 2 variabel bebas atau lebih terhadap 1 variabel terikat. Pada riset kali ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 20.0 *for windows*) memberikan hasil pengujian yang tertera di bawah ini:

Tabel 4.23 Model Summary Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677	.458	.442	4.41443

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Dalam tabel tertulis nilai *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,442, artinya nilai pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y yaitu sebesar 44,2 % yang tergolong rendah dan 55,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai $R = 0,677$, jika diinterpretasikan ke dalam tabel koefisien korelasi nilai R memiliki tingkat hubungan sedang.

Tabel 4.24 ANOVA Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1087.788	2	543.894	27.910	.000
	Residual	1286.154	66	19.487		
	Total	2373.942	68			

Tabel ANOVA di atas membuktikan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai *sig.* dalam tabel tersebut sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,005 ($0,000 < 0,05$), seluruh variabel independen yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap variabel dependen berupa sikap sosial siswa.

Tabel ANOVA memperlihatkan nilai F hitung yaitu 27,91, sementara itu dalam kolom F tabel dengan signifikan $\alpha = 5\%$ dan df 2 : 66 yaitu 3,14. Nilai F hitung (27,91) > F tabel (3,14) maka tolak H_0 . Jadi variabel lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.25 *Coefficients*^a Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.604	4.479		4.377	.000
	Lingk. Keluarga	.187	.072	.255	2.574	.012
	Lingk. Teman Sebaya	.344	.064	.533	5.395	.000

Hasil selanjutnya yaitu persamaan regresi, pada tabel *coefficients* kolom B dapat diketahui persamaan regresinya adalah $Y = 19,604 + 0,187 + 0,344$.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Setelah semua data diolah sampai tahap paling akhir, maka langkah selanjutnya adalah interpretasi dan pembahasan.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Hasil dari pembahasan analisis regresi linier sederhana tentang lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa diperoleh persamaan regresi $Y = a + b X$ atau $28,800 + 0,343$ dengan F hitung $18,821 > F$ tabel $1,998$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapatnya pengaruh lingkungan keluarga secara signifikan terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dengan hubungan bernilai positif. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah $0,219$, artinya adalah lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sebesar $21,9\%$ terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, sementara itu $78,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Hernawati, yaitu mulia atau tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga.⁴ Orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam terselenggaranya pendidikan yang baik dalam keluarga mempunyai peran penting seperti cara mendidik, hubungan sesama anggota keluarga, sikap pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang kebudayaan keluarga. Semakin baik keluarga dalam

⁴ Hernawati, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pulewali Mandar", (Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Makassar, 2016).

menciptakan pendidikan di rumahnya, maka anak akan memiliki sikap sosial yang semakin baik juga.

2. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Penghitungan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis regresi linier sederhana tentang lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa diperoleh persamaan regresi $Y = a + b X$ atau $27,533 + 0,410$ dengan F hitung $45,383 > F$ tabel $1,998$ terjadilah H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan terdapatnya pengaruh lingkungan teman sebaya secara signifikan terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dengan hubungan bernilai positif. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu $0,404$, memberikan maksud lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh sebesar $40,4\%$ terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, sementara itu $59,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Ulga Prastya Alam yang mengemukakan dalam berinteraksi dengan teman sebaya timbullah reaksi sebagai akibat dari terjadinya hubungan antar remaja. Reaksi inilah yang menyebabkan seorang remaja menjadi bertambah banyak pengalamannya dan menjadikannya bekal bagi dirinya pada masa mendatang.⁵

⁵ Ulga Prastya Alam, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagaman Remaja Karang Taruna di Dusun Rejosari Magelang", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2019).

Seorang remaja akan mencari jati dirinya, salah satunya melalui lingkungan teman sebaya. Remaja tersebut akan mengamati perilaku temannya dan bisa mempengaruhi diri remaja. Seperti halnya seorang teman yang mempunyai perilaku baik akan memberikan pengaruh perilaku baik kepada remaja lainnya.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Pembahasan analisis regresi linier berganda mengenai lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa menghasilkan persamaan regresi $Y = 19,604 + 0,187 + 0,344$ dengan F hitung $27,91 > F$ tabel $3,14$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dengan hubungan bernilai positif. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah $0,442$, artinya lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar $44,2\%$ terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, sedangkan $55,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan berasal dari penelitian ini.

Hal tersebut didukung oleh Harvani Nurinsani, dkk., orang tua berperan sebagai pembentuk karakter pada anak, karena keluarga adalah tempat pertama kali anak-anak berkenalan dengan norma dan nilai. Orang

tua memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, dan kebutuhan. Selain faktor keluarga, perkembangan moral anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau pergaulan dari anak tersebut.⁶ Sikap sosial yang terbentuk dalam diri anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang paling banyak mempengaruhi anak adalah keluarga dan teman sebaya. Anak akan belajar dari kedua hal tersebut dan menjadikannya pengalaman untuk masa yang akan datang.



⁶ Harvi Nurinsani Khoirul Anam, dkk., “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pergaulan Bebas Terhadap Perkembangan Moral Anak pada Siswa SMP”, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: IKIP Siliwangi, Siliwangi, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, peneliti dapat memberikan tiga simpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang berada di bab 1, penulis menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 yang dinyatakan dengan F hitung $18,821 > F$ tabel 1,998 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Koefisien determinasi menghasilkan nilai 0,219, artinya lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sebesar 21,9 %, sedangkan 78,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 yang dinyatakan dengan F hitung $45,383 > F$ tabel 1,998 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Koefisien determinasi mendapat nilai 0,404, artinya lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 40,4 %, sedangkan 59,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP

Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 yang dinyatakan dengan F hitung $27,91 > F$ tabel $3,14$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Koefisien determinasi mendapat nilai $0,442$, artinya lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar $44,2\%$, sedangkan $55,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Penelitian yang sudah dilaksanakan secara maksimal, peneliti memiliki saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi keluarga, diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan kestabilan di dalam rumah, suri tauladan yang baik, dan arahan yang sesuai untuk anaknya, supaya dapat meningkatkan sikap sosial siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan saling membantu, menasehati, dan mendukung satu sama lain agar tercipta situasi dan kondisi pertemanan yang baik supaya dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat meningkatkan sikap sosial dengan membiasakan diri untuk berbuat baik dan tidak berbuat semauanya kepada orang lain.
3. Bagi peneliti, diharapkan untuk lebih menguasai teori mengenai lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan sikap sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Alam. Ulga Prastyana. “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagaman Remaja Karang Taruna di Dusun Rejosari Magelang”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang. 2019.
- Anam, Harvi Nurinsani Khoirul. dkk. “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pergaulan Bebas Terhadap Perkembangan Moral Anak pada Siswa SMP”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: IKIP Siliwangi*. Siliwangi. 2019.
- Arifin, Bambang Samsul. *Psikologi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Arifin, Bambang Samsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2013.
- Aso, Mohamad, dkk. “Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah”, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam Vol. 4. No. 2. Januari 2020*.
- Bastaman, Rudi. “*Great Service, Get Happiness*” 4 Tips Melayani dengan Hati yang Hebat dan Membahagiakan. Sleman: Deepublish, 2020.
- Bialangi, Mursito S. dkk. “Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif” *Proceeding Biology Education Conference Vol. 15 No. 1. Oktober 2018*.
- Dayakisni, Tri. & Hudaniah. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2001.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dewan Naskah Jemaat Ahmadiyah Indonesia, *Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat*. Jakarta: Percetakan Yayasan Wisma Damai, 2007.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Paraktik*., Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fattah, Hanurawan. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Geldard, Kathryn. & David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamka. *Bohong di Dunia*. Depok: Gema Insani, 2017.
- Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 21 Oktober 2019.
- Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 1 Oktober 2021.
- Hermil. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kost Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". Skripsi: UIN Alauddin Makassar. 2017.
- Hernawati. "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pulewali Mandar". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Makassar. 2016.
- Hoar Taek, Elisabeth. "Pengaruh Sikap Sosial dan Tingkat Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMPN Tularan Kabupaten Malaka". Skripsi: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri. 2020.
- Hosnan, M. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Malinah, Nur. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Bangun Nusantara Tangerang". Skripsi: FATIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhktazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bantul: Absolute Media, 2020.

- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Perdana, Echo. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Prasetyo, Bambang. & Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: Media Kom, 2016.
- Priyanto, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2017.
- Purnawati, Eni, dkk. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2012.
- Soenarjo. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 1971.
- Qudsi, Ahmad. "Pengaruh Interaksi Siswa dengan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMAN 1 Muara Padang Kabupaten Banyuasin". Skripsi: Universitas Sriwijaya, Palembang, 2018.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Penerbit Teras, 2012.
- Shofiyati, Sri. *Hidup Tertib*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012.
- Silalahi, Karlinawati. & Eko A. Meinarno. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Siregar, Shofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Penghitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syahrums, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipustaka Media, 2014.

- Trijono, Rachmat, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.
- Utami, Dian Tri. “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No. 1*. 2018.
- Wati, Fitri Asoka. “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi: FE Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2019.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Univ. Atma Jaya, 2009.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Depok: Pustaka Felicha, 2016.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2016.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

